

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEPEMIMPINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam ilmu tarbiyah



OLEH :
RINDA PUSPITA
NIM:19591189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Rinda Puspita**
Nim : 19591189
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul : Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan di Siswa SDN 4 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Curup, Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197207042000031004

Siswanto, M.Pd.I
NIDN.2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Rinda Puspita**
Nomor Induk Mahasiswa : 19591189
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 5 Mei 2023
Penulis

Rinda Puspita
NIM. 19591189



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **765** /In.34/FT/PP.00.9/ **07**/2023

Nama : Rinda Puspita
NIM : 19591189
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

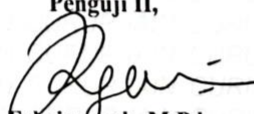
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd.I
NIDN.2023078405

Penguji I,


Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd
NIP. 196908072003121001

Penguji II,


Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

**“ Kamu harus merasakan kesulitan terlebih dahulu sebelum
kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu”**

(R.A Kartini)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Sebagai Ungkapan Terimakasih, Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Kedua Orang tua Saya Tercinta (Ayah, Rahmad AR dan Ibu, Nasroyani) Orang Hebat yang selalu menjadi Penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semua berkat doa dan dukungan Ayah dan Ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hidup lah lebih lama lagi Ayah dan Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I love you more more more*
2. Saudara Kandung ku, Abang Rocky Pratama, Adek Rosa Damayanti dan Rensi Ananda. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada saya.
3. Kepada Nenek ku Tersayang, Mariana. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan motivasi sehingga saya berada di posisi ini.
4. Fikri Herdiansyah, Terimakasih dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
5. Bibi ku tersayang, Reni Diosi. Terimakasih atas partisipasinya dalam memberikan dukungan dan semangat.
6. Sahabat-sahabatku tersayang.

ABSTRAK

Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN 4 Rejang Lebong

**Oleh:
Rinda Puspita**

Masalah yang terjadi sebagian besar siswa belum memiliki sikap kepemimpinan seperti malas, belum percaya diri, belum berani mengemukakan pendapat. Berkenaan dengan sikap kepemimpinan tersebut strategi dan pembiasaan yang diimplementasikan guru kelas pada saat pembelajaran sangat berperan penting agar sikap tersebut dapat terbentuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan disiswa SDN 4 Rejang Lebong.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas VA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas VA SDN 4 Rejang sudah baik, siswa sudah memiliki nilai-nilai yang mencerminkan sikap kepemimpinan seperti nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai kedisiplinan, ada juga nilai kemandirian (2) Strategi yang digunakan guru kelas VA untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa adalah pembiasaan misalnya membiasakan memberikan contoh kepada siswa bagaimana sikap kepemimpinan yang baik seperti menunjukkan sumber belajar yang dibawa guru dengan tujuan memberikan contoh sikap tanggung jawab dan disiplin kepada siswa, kegiatan berkala seperti pemilihan ketua kelas (3) Kendalanya yaitu sikap malas siswa, tidak terbiasa disiplin, keterbatasan dalam mendesain RPP berbasis sikap kepemimpinan siswa serta kesadaran siswa akan pentingnya sikap kepemimpinan

Kata kunci: *Strategi Guru, Sikap Kepemimpinan*

ABSTRACT

Classroom Teacher Strategies in Forming Student Leadership Attitudes at SDN 4 Rejang Lebong

By:

Rinda Puspita

The problem that occurs is that most students do not have leadership attitudes such as being lazy, not confident, and not daring to express opinions. With regard to the leadership attitude, the strategies and habits implemented by the classroom teacher during learning play a very important role so that this attitude can be formed. This study aims to find out how the teacher's strategy in shaping the leadership attitude of students at SDN 4 Rejang Lebong.

This type of research is descriptive qualitative research. In this research, the research subject is the VA class teacher. Data collection techniques in this study were interviews and documentation. Data analysis techniques in this study were data reduction i (data reduction), i data display i (data presentation), conclusion drawing / i data verification i (withdrawal i data). To check the validity of the data, data triangulation was carried out using triangulation of sources and methods obtained through observation with the required data through interviews.

The results showed that: (1) The leadership attitude of the VA Class Students at SDN 4 Rejang was good, the students already had values that reflected leadership attitudes such as honesty values, democratic values, disciplinary values, there were also independence values (2) The strategy used by the VA class teachers to shape student leadership attitudes was habituation, for example getting used to giving examples to students of good leadership attitudes such as showing learning resources brought by the teacher with the aim of providing examples of responsibility and discipline to students, periodic activities such as selecting class leaders (3) The obstacles are students' laziness, not used to discipline, limitations in designing RPP based on student leadership attitudes and student awareness of the importance of leadership attitudes.

Keywords: Teacher Strategy, Leadership Attitude

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan proposal ini.

Penyusunan proposal ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan skripsi agar mencapai gelar sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan judul: “Strategi Guru Kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan di SDN 4 Rejang Lebong”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan proposal ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- B. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd, Selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- C. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- D. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I., Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

- E. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
- F. Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I., Selaku Pembimbing 1 dan bapak Siswanto M.Pd.I Selaku Pembimbing 2
- G. Bapak Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik sekaligus Penguji 1 dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku penguji 2
- H. Ibu Tika Meldina, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- I. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Rejang Lebong, Juni 2023

Penulis

RINDA PUSPITA
NIM.19591189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PEGESAHAN | iv |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Penelitian..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori Konsep Strategi | |
| 1. Pengertian Strategi | 9 |
| 2. Pengertian Guru..... | 11 |
| 3. Pengertian strategi guru..... | 12 |
| 4. Strategi guru dalam membentuk sikap Kepemimpinan | 14 |
| B. Landasan Teori Pembentukan sikap Kepemimpinan | |
| 1. Konsep Sikap..... | 19 |
| 2. Sikap Kepemimpinan | 21 |
| 3. Membentuk Nilai-nilai sikap Pemimpin | 24 |
| 4. Indikator sikap kepemimpinan siswa | 25 |
| 5. Kendala dalam menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa..... | 30 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| C. Kajian Penelitian Terdahulu | 30 |
|--------------------------------------|----|

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 36 |
| 2. Sumber Data | 37 |
| 3. Waktu dan Tempat Penelitian | 37 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 5. Teknik analisis Data | 40 |
| 6. Keabsahan data..... | 42 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian | 45 |
| B. Hasil Penelitian | 50 |
| C. Pembahasan | 73 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Kepala Sekolah | 46 |
| Tabel 4.2 Visi dan Misi..... | 47 |
| Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik | 48 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Nilai kejujuran siswa..... | 52 |
| Gambar 4.2 Nilai kemandirian siswa | 54 |
| Gambar 4.3 Nilai kedisiplinan siswa | 56 |
| Gambar 4.4 Nilai Demokratis siswa | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang peneliti temukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong (SDN 4 Rejang Lebong) yaitu sebagian besar siswa belum memiliki sikap kepemimpinan seperti malas, belum percaya diri, belum mampu menjadi panutan teman-teman di kelasnya, belum berani mengemukakan pendapat. Berkenaan dengan sikap kepemimpinan tersebut strategi dan pembiasaan yang diimplementasikan guru kelas pada saat pembelajaran sangat berperan penting agar sikap tersebut dapat terbentuk sesuai dengan indikator sikap kepemimpinan, sikap kepemimpinan memberikan dampak baik untuk peserta didik. Kepemimpinan berkaitan dengan proses yang di sengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan dalam kelompok atau terlihat kesamaannya.¹

Veithzal Rivai merumuskan bahwa “kepemimpinan sebagai suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju suatu tujuan yang telah di sepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang bijak dapat menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan usaha untuk memenuhi kepentingan mereka.”²

¹ Hasil observasi hari Senin 16 Januari 2023 jam 09.30 WIB di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong.

² Veithza Rivai, (2004). *Kiat Memimpin Abad 21 Cet. I* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,), hal 64.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VA Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong yaitu Ibu Marlina, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa: “Adapun sikap siswa pada umumnya sangat beragam karena sejatinya setiap anak memiliki sikap yang berbeda. Ada siswa yang rajin, malas, mudah diatur dan ada siswa yang membutuhkan bimbingan dan perhatian lebih. Tiap individu mempunyai sikap beraneka ragam seperti sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial. Hal ini dikarenakan dari latar keluarga yang berbeda pula. Kami pun menyadari akan perbedaan sikap dari masing masing individu, Tentunya setiap anak berperilaku dan bersikap yang tidak sama alias berbeda. Kita tidak bisa menyamakan sikap dan perilaku siswa satu dengan siswa yang lainnya. Di kelas rendah sikap siswa masih polos. Misalnya ada temannya yang sedang berkata kotor maka siswa yang mengetahuinya langsung seketika itu melaporkan kepada guru. Dan ketika guru menanyai siswa yang diketahui berkata kotor maka siswa tersebut dengan polos mengakui perbuatannya. Berbeda dengan siswa kelas tinggi Sikap siswa kelas tinggi ini sudah dia bisa diatur dan diarahkan. Sebagian besar siswa kelas tinggi ini dengan sendirinya sudah mengetahui dan memahami mana perilaku yang sesuai dengan norma dan mana yang tidak sesuai”.³

Berdasarkan observasi atau pra penelitian yang peneliti lakukan di VA SDN 4 Rejang Lebong peneliti temukan bahwa beberapa siswa kelas VA sudah bisa diatur dan di arahkan, sedangkan beberapa lainnya belum bisa. Ada siswa

³ Hasil wawancara dengan wali kelas VA, hari Selasa 17 Januari 2023 jam 09.00 WIB di SDN 4 Rejang Lebong.

yang melanggar peraturan sekolah seperti pakaian tidak dimasukkan di dalam celana, beberapa siswa belum mampu memimpin kelompok diskusinya ketika didalam kelas. Alasan peneliti memilih kelas VA sebagai ini karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas tersebut yaitu mengenai sikap kepemimpinan siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.⁴

Hal ini juga diperkuat dalam sebuah media yang sering kali muncul di pemberitaan adalah sosok pemimpin yang justru jauh dari nilai-nilai kepemimpinan ideal. Kasus prostitusi yang melibatkan pejabat negara, penggunaan obat-obat terlarang, korupsi dan berbagai tindak pidana lainnya menunjukkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh sejumlah orang maupun aparatur negara yang telah ditunjuk sebagai pemimpin di tingkat rendah hingga pucuk pimpinan, tidak dapat lagi dipandang sebelah mata. Selain itu, kejahatan ini tidak lagi hanya dilakukan oleh orang biasa, melainkan banyak juga dilakukan oleh orang terdidik mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT) sampai pada Kementerian Negara.⁵ Oleh sebab itu tidak berlebihan jika Indonesia saat ini dapat dikatakan sedang mengalami krisis kepemimpinan.

Nugraha menyatakan bahwa krisis kepemimpinan adalah “salah satu indikasi dari kemerosotan moral yang berkaitan dengan mulai mudarnya

⁴ Hasil observasi hari Rabu 18 Januari 2023 jam 09.00 WIB di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong.

⁵ Raharjo, Y. K., (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(2), hal 173-187.

watak, sikap serta jati diri sebagai bangsa yang beradab.⁶ Selain itu, menurut Lutfi menyatakan bahwa krisis kepemimpinan dalam tatanan masyarakat menjadi indikasi dari kurang mampunya lembaga pendidikan untuk menanggapi berbagai tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman”.⁷ Oleh karena itu maraknya tindakan kriminal dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat tentunya berawal dari rusaknya sikap pemimpin suatu bangsa dan jika ditarik secara terus menerus, maka pangkal dari permasalahan ini, salah satunya adalah aktivitas pembelajaran yang belum dapat meluluskan calon peserta didik yang layak untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, apalagi bagi orang lain.

Mengingat revolusi industri 4.0 telah bergeser ke revolusi 5.0 dimana orientasi pembangunan yang awalnya berpusat pada internet dan koneksi jaringan, saat ini mengarah kepada kematangan berpikir manusia (*human-centered*) dengan berbasis pada teknologi (*technology-based*). Berdasarkan hal tersebut, maka pemimpin masa depan tidak lagi hanya dapat duduk tenang dan sekedar memberikan perintah, melainkan juga harus mau untuk turun langsung dan berpikir cerdas mengatasi berbagai permasalahan serta mampu menguasai teknologi yang mendukung tugas serta fungsinya sebagai pemimpin.⁸

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan pembelajaran sikap terutama sikap leadership atau kepemimpinan. Ini

⁶ Nugraha, M. T., (2021). Membentuk sikap kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, vol 3 No 1, hal 15-23.

⁷ Luthfi, K., (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia. hal 67

⁸ Nugraha, M. T., (2021). Membentuk sikap kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, Vol 3 No 1, hal 15-23.

dikarenakan sekolah merupakan salah satu jantung sistem pendidikan. Di lingkungan sekolah dengan cara memberlakukan peraturan serta kebijakan dari sekolah dalam rangka pembentukan sikap dapat diupayakan melalui pembiasaan yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mengenai tingkat keberhasilan guru dalam mendidik dan membentuk sikap siswa .

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah tidak hanya belajar terkait teori saja akan tetapi, di harapkan dalam proses Pendidikan disekolah dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap yang baik bagi peserta didik. Serta dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."⁹

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, dan di bawah bimbingan orang tua tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki kemajuan belajar pada cara orang berfikir merupakan suatu tindakan, hal tersebut dapat dianggap sebagai pendidikan.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

¹⁰Dodi, Nofri (2016). "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi guru sekolah dasar. Pendidikan dapat meningkatkan mutu pada setiap siswa, peningkatan mutu pada siswa dapat dimulai dari pendidikan tingkat dasar dimana guru harus dapat meningkatkan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan mutu bagi setiap siswanya.¹¹

Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Strategi guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN 4 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

¹¹Agus,Susilo (2016)."Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* vol 5 No 2

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kepemimpinan siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?
2. Apa strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?
3. Apa kendala dalam menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat dibuta tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap kepemimpinan siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui apa kendala dalam menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa
- b. Di harapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi para pendidik agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam pembinaan sikap pemimpin dalam suatu organisasi.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi SDN 4 Rejang Lebong dalam untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang diamanatkan.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan strategi pembentukan sikap pemimpin.
- d. Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan sikap pemimpin akan tercapai bila didukung penerapan kualifikasi pemimpin dengan baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

D. Konsep Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yakni "stratego" yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.¹² Menurut Crown dirgantoro mengemukakan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepemimpinan dalam ketentaraan.¹³ Istilah ini dahulu di pakai dalam hal ketentaraan.

Ahmad mengartikan strategi adalah "alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan/organisasi dalam jumlah besar. Selain itu di tegaskannya bahwa strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan organisasi dalam jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang di hadapi perusahaan/organisasi".¹⁴

Pearce dan Rohin mengartikan strategi adalah rencana berkala besar, dengan organisasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi

¹²Azhar Arsyad, (2001). *Pokok Manajemen : Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 26.

¹³ Dirgantoro. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus dan Implementasi*. (Jakarta : Gramedia.), hal 5.

¹⁴ Ahmad, D. I. (2020). *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka. hal 45

pesaingan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi.¹⁵ Hal senada diungkapkan oleh Glueck dan Jauch bahwa strategi adalah rencana yang di satukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁶

Pearce dan Robin mendefinisikan strategi sebagai rencana skala besar dengan arah masa depan untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan guna mencapai tujuan perusahaan/ organisasi.¹⁷ Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi di artikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana. jadi strategi di sini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga dengan adanya strategi ini dapat menjadi pedoman yang di aplikasikan dalam

¹⁵ John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Ir, (2008). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* . (Jakarta: Salemba Empat), hal 6.

¹⁶ William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, (1994). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal 9.

¹⁷ John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, (2018). *Manajemen Strategis, Pengembangan, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta: Slameba Empat), hal 6.

¹⁸ Wina Sanjaya, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hal 126.

program yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa: “Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁹

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.²⁰
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

¹⁹ Roestiyah NK, (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV), hal 175.

²⁰ Muhammad Uzer Usman, (2002). *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 1.

atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.²¹

- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²²

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.²³

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

3. Pengertian Strategi Guru

Strategi Guru menurut kamus besar indonesia (bahasa sanskerta: yang berarti guru, berarti secara harfiyah adalah “berat”) adalah “seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk

²¹ A. Muri Yusuf (2000), *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III), hal. 54

²² Sardiman AM (2005), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V), hal 125.

²³ Zakiyah Darajat (2005), *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI), hal 10.

pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Adapun guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya (Kamus Bahasa Indonesia)²⁴.

Menurut *Syaiful bahri djamarah*, dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah: “mengidentifikasikan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana di inginkan sebagai hasil belajar mengajar yang di lakukan itu”²⁵.

Strategi guru adalah “pendekatan secara keseluruhan yang berberkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas”²⁶.

²⁴ Sutami, H. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2).

²⁵ Syaiful bahri djamarah. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press. hal 73

²⁶ Gumilar, A., Imaniah, I., & Ustianingsih, L. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasarkemis III. *ARZUSIN*, 2(5), 461-468.

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui intraksi yang dilakukan. Namun perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini, lingkungan di sekitar siswa bisa mempengaruhi proses penanaman kedisiplinan pada dirinya. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan beberapa pemaparan sebelumnya, dapat penulis jelaskan bahwa penggunaan strategi dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatan kepemimpinan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kepemimpinan siswa tidak akan terarah sehingga tujuan peningkatan kepemimpinan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

4. Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan

Masnur Muchlich menyebutkan bahwa ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan sikap, yakni pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Dari beberapa pendekatan tersebut, pendekatan penanaman nilai menurut Muslich merupakan pendekatan yang tepat

digunakan dalam pendidikan sikap di Indonesia.²⁷

Strategi pelaksanaan pendidikan sikap di satuan pendidikan seyogyanya dilakukan secara *integratif* dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remidiasi dan pengayaan.

Menurut Scwab ia adalah seorang pemimpin legendaris perusahaan terkenal Carnegie Steel Company seratus tahun lalu, dalam membangun sikap kepemimpinan sebuah organisasi ada 10 poin sukses untuk mencapai tujuan pada kepemimpinan organisasi yaitu : (a) kerja (ikhlas, jelas, lugas, keras, cerdas, tangkas, lekas, tuntas, dan puas (9as)), (b) belajar keras, (c) berinisiatif, (d) mencintai pekerjaan, (e) jelas dalam berkomunikasi, (f) bersemangat untuk sukses, (g) kepribadian menjaga nama baik Lembaga, (h) saling membantu, (i) demokratis, (j) melakukan yang terbaik.²⁸

Adapun menurut Certo strategi yang di lakukan dalam membangun sikap kepemimpinan yaitu strategi internal dan eksternal. Strategi internal di integrasikan dalam enam tahapan yaitu; perencanaan

²⁷ Masnur Muslich (2015), Pendidikan Sikap (Bandung: RemajaRosdakarya), hal 106-120

²⁸ Husaini Usman (2019), Kepemimpinan Efektif, Teori, Penelitian dan Praktik (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal 4.

(*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*). Sedangkan strategi eksternal di implementasikan dalam tiga tahapan termasuk; pengenalan, pengawasan, dan evaluasi.⁴⁴

a) Perencanaan (*planning*),

George R. Terry sebagaimana dalam Sukarna mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu : Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁹

Menurut penulis bahwa perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam menyusun sebuah laporan yang meliputi kegiatan pembelajaran guru dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga kepala sekolah menyusun jadwal kegiatan untuk membentuk program kinerja guru.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap

²⁹ Sukarna (2011) . *Dasar –dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju) Hal 10

setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuknya suatu kelompok kerja yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian kerja untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antara pemimpin dan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

George R. Terry sebagaimana dalam Sukarna mengemukakan tentang *actuating* sebagai berikut, yaitu: Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³¹

Melalui penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *actuating* merupakan inti daripada management yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah leading, harus

³⁰ Sukarna (2011). *Dasar –dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju) Hal 38

³¹ Sukarna (2011) . *Dasar –dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju) Hal 82

menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan : *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).

d. Evaluasi (*Controlling*)

George R.Terry sebagaimana dalam Sukarna mengemukakan tentang *Controlling* sebagai berikut, yaitu: Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).³²

Pengawasan atau evaluasi adalah fungsi yang harus dilaksanakan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini akan melahirkan implikasi bahwa manajer perlu menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengatur kinerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan apabila ditemui penyimpangan. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. .³³

³² Sukarna (2011). *Dasar –dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju) Hal 110

³³ Hafidudin Didin dan Hendri Tanjung(2003), *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani), hal 101.

E. Landasan Teori Pembentukan Sikap Kepemimpinan

1. Konsep Sikap

Secara etimologis, kata sikap (*Inggris: character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu “*charassein*” yang berarti “*to engrave*”³⁴Kata “*to engrave*” bisa di terjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.³⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata “sikap” di artikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Sikap juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat di munculkan pada layar dengan papan ketik.³⁶

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa sikap merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan berbagai macam perilaku dan perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan perencanaan, pertimbangan dan pemikiran.³⁷ Sedangkan Menurut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa sikap merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan

³⁴ Ryan Kevin & Karen E.Bohlin (1999), *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Lif* (San Fransisco: Jossey Bass), hal 5.

³⁵ John M Echols,. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia,1987), Cet. XV, hal 214.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet I, (Jakarta: Pusat Bahasa2008), hal 628.

³⁷ kilah Mahmud ((2020), "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih," *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1, hal 4.

tindakan atau perilaku tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.³⁸

Menurut Thomas Lickona seorang professor bidang pendidikan dari Cortland Univesity mengungkapkan bahwa sikap merupakan sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang dalam menanggapi respon moral yang dilakukan dengan tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁹ Sedangkan Muchlas mengatakan bahwa sikap merupakan cara berperilaku dan berpikir yang dimiliki oleh setiap individu untuk bekerja sama dan hidup dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰ Sedangkan menurut Ratna Megawangi mengatakan bahwa sikap merupakan nilai-nilai yang melekat dalam pribadi seseorang yang mencerminkan baik buruknya manusia sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁴¹

Sudut pandang lain mengatakan sikap merupakan akhlak mulia, perangai, sifat, watak, tabiat, budi pekerti dan kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan cerminan diri manusia berupa

³⁸ Nur Hamim (2014), "Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali, *Ulumuna* 18, no 1 ,hal 114.

³⁹ Thomas Lickona (2014), *Educating for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hal 36.

⁴⁰ Muchlas Samani, *Pendidikan Sikap*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 41.

⁴¹ Megawangi (2010), "Pengembangan Program Pendidikan Sikap Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Sikap," (Bogor: Indonesia Haritage Foundation).

⁴² Abdul Majid Dan Dian Andayani (2017), *Pendidikan Sikap Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal 11

perkataan maupun perbuatan yang memberikan sesuatu kepada orang lain dalam melihat baik buruknya manusia tersebut.

2. Sikap Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan berasal dari kata *leader* artinya pemimpin atau *to lead* artinya memimpin. Leadership sudah menjadi kajian tersendiri dalam ilmu manajemen. Sebagian besar teori menjelaskan definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang di sengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, serta memfasilitasi aktivitas dan hubungan dalam kelompok atau terlihat kesamaannya.⁴³

Ngalim Purwanto mengartikan “kepemimpinan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang termasuk di dalamnya mencakup tentang kewibawaan, dalam meyakinkan yang di pimpinnya, agar yang dipimpinya mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan suka rela, penuh semangat, bergembira serta merasa tidak terpaksa”.⁴⁴ Selanjutnya Terry, juga mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah hubungan di mana satu orang yakni pemimpin, mempengaruhi pihaklain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan. Dari pengertian itu, dapat di ketahui bahwa pemimpin berhubungan

⁴³ Mardiyah (2013), *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media Publisng), hal 37

⁴⁴ M. Ngalim Purwanto (2017), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 26

dengan sekelompok orang”.⁴⁵

Kepemimpinan dapat berupa perilaku pribadi, sikap, sifat, pengaruh terhadap orang lain, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, pola-pola interaksi, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Kepemimpinan dapat berupa perilaku pribadi, sikap, sifat, pengaruh terhadap orang lain, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, pola-pola interaksi, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁴⁶

Menurut Stoner terdapat empat implikasi penting dari beberapa pengertian kepemimpinan yaitu:

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain. Pemimpin tentunya membutuhkan bantuan dari orang lain baik sebagai bawahan yang mengikuti instruksi dan arahan dari pemimpin.
- b. Kepemimpinan mengharuskan mendistribusikan kekuasaan. Menyambung dari poin pertama bahwa pemimpin membutuhkan bantuan dari orang lain, yang selain bertujuan untuk diarahkan olehnya, tentu dijadikan sebagai jalan mendistribusikan atau membagi kekuasaan kepada bawahan.
- c. Kepemimpinan harus mempunyai pengaruh. maksud pengaruh disini adalah berupa pengarahan terhadap tujuan yang ingin dicapai.

⁴⁵ Marno & Triyo Supriyatno (2008), *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama), hal 22.

⁴⁶ Syafaruddin (2002), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo,), hal 51 .

- d. Kepemimpinan berkaitan dengan nilai pemimpin yang harus bermoral, menjunjung tinggi nilai-nilai norma, kebiasaan yang berlaku.⁴⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pemimpin diartikan sebagai pemuka, penuntun (pemberi contoh) atau penunjuk jalan. Jadi secara fisik pemimpin itu berada di depan. Tetapi pada hakikatnya, di manapun tempatnya, seseorang dapat menjadi pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini sesuai dengan ungkapan umum Ki Hajar Dewantoro yang terkenal "*ing ngarsa asung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" artinya, jika ada di depan memberikan contoh, di tengah-tengah mendorong tumbuh dan lahirnya kehendak yang nyata, sedangkan apabila berada di belakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan.

Kepemimpinan juga dapat di artikan dengan sebuah kegiatan dalam membimbing dan mempengaruhi suatu kelompok dengan segala kesesuaian sehingga terwujud tujuan kelompok itu, tujuan tersebut merupakan tujuan yang telah di sepakati bersama. Dari pengertian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah upaya atau kemampuan diri yang dapat di optimalkan untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, mengarahkan orang lain agar dapat bekerja sesuai dengan perintah pemimpin tanpa terpaksa, sehingga mereka itu mau berbuat, dan

⁴⁷ Imam Muslimin (2013), *Pemimpin Perubahan Model Kepemimpinan dalam Transisi perubahan kelembagaan*, (Malang: UIN Maliki Press.), hal 27.

bertanggung jawab.⁴⁸

Sikapistik seorang pemimpin harus memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya : *adaptable* (mudah menyesuaikan diri), *assertive* (lugas), *charismatic* (berwibawa dan berkarisma), *creative* (banyak ide), *decisive* (tegas mengambil keputusan), *dominant* (menonjol diantara rekan-rekannya), *energetic* (bertenaga dan berstamina tinggi), *extraverted* (berkepribadian terbuka), *friendly* (ramah terhadap siapa saja), *honest* (jujur), *intelligent* (cerdas), *masculine* (jantan), *self-confident* (percaya diri) dan *wise* (bijaksana).⁴⁹

3. Membentuk Nilai-nilai Sikap Pemimpin

Proses membangun sikap dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan sikap. Pendidikan sikap merupakan kegiatan pembentukan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak, penghayatan dan kepedulian dalam bentuk sikap dan tindakan, pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai mulia, yang termanifestasi dalam bentuk interaksi kepada tuhan, kepada masyarakat dan kepada dirinya sendiri. Adapun nilai-nilai mulia yang dibentuk adalah kejujuran, kemandirian, sopan santun, tata krama, sosialis, berfikir dan bertindak logis, serta memiliki sifat atusias dalam ilmu pengetahuan. Menurut Zubaeda, pembentukan nilai-nilai ini membutuhkan proses yang didukung dengan suri tauladan yang baik, lingkungan, sekolah, dan keluarga sehingga

⁴⁸ Wijono (2018), "Kepemimpinan dalam perspektif organisasi"(books.google.com), hal 8

⁴⁹ Siswoyo Haryono (2015), Intisari Teori Kepemimpinan, (Bekasi : PT. Intermedia Personalia Utama). hal 7.

strategi yang efektif dan efisien di butuhkan dalam membentuk sikap peserta didik.⁵⁰

Permasalahan seputar sikap telah menjadi ancaman sekaligus kegelisahan bagi kita semua, apabilaterjadi krisis sikap maka akan menjadi awal hancurnya suatu negara tersebut. Untuk permasalahan ini tentunya bukan suatau hal yang asing lagi bagi kita, untuk mendengar istilah Pendidikan sikap yang didalamnya ada sebuah proses pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan berbudi pekerti luhur.⁵¹

4. Indikator sikap kepemimpinan siswa

Adapun nilai-nilai dalam pendidikan sikap pusat kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya dengan judul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Sikap, telah mengidentifikasi delapan belas nilai sikap bangsa sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kemediknas yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu (10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Komunikatif, (14) Cinta

⁵⁰ Muhammad Khairul Basyar (2020), *Membentuk Sikap Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif*, (ALIGNMENT, Vol 3, No 2), Desember. hal 121.

⁵¹ Ulfa Ulinuha (2021), “ Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Sikap Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun” , Tesis (Ponorogo: IAIN ponorogo), hal 56

damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.⁵²

Diantara 18 nilai-nilai sikap bangsa tersebut yang dapat diimplementasikan dalam pola kepemimpinan untuk pembentukan sikap pemimpin pada suatu organisasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai kejujuran.

Kata jujur dapat di definisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Beberapa sikap yang mencerminkan nilai kejujuran siswa yaitu :

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan dirinya
- c. Tidak suka mencontek

2. Nilai Kemandirian

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Beberapa sikap yang mencerminkan nilai kemandirian siswa yaitu :

- a. Menetapkan target dan tujuan belajar

⁵² Suryadi (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Sikap (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal 8-9.

- b. Memandang kesulitan sebagai tantangan
- c. Memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar

3. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan. Beberapa sikap yang mencerminkan nilai kedisiplinan siswa yaitu :

- a. Membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- c. Membiasakan mematuhi aturan

4. Nilai Demokratis

Nilai demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Beberapa sikap yang mencerminkan nilai demokratis siswa yaitu :

- a. Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman kelas
- b. Menerima kekalahan dalam pemilihan yang melibatkan dirinya di sekolah
- c. Berani mengemukakan pendapat di depan kelas

Sikap seseorang bersifat tidak permanen, dan dapat di

kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Russel William dalam Ratnawangi menjelaskan bahwa sikap adalah “ibarat otot, dimana otot-otot sikap akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, otot-otot sikap juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan(habit)”.⁵³

Oleh karena itu, sikap terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. Jadi sikap tidak sekali terbentuk, lalu tidak akan berubah, tetapi terbuka bagi semua bentuk pengembangan, perbaikan, dan penyempurnaan. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan sikap untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sikap anak.

Berdasarkan penelitian Stogdill bahwa kepemimpinan ditandai dengan bermacam-macam sifat yang dikelompokkan sebagai berikut :⁵⁴

- 1) *Capacity*, meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan bicara, keaslian, dan kemampuan nilai.
- 2) *Achievement*, meliputi gelar kesarjanaan, pengetahuan, keberhasilan, dan olah raga.
- 3) *Responsibility*, meliputi mandiri berinisiatif, tekun, agresif, percaya diri dan humoris.

⁵³ Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Sikap: Isu-isu Permasalahan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2007), hal 235.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 51

- 4) *Participation*, meliputi aktif, kemampuan bergaul, dapat bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, dan humoris. *Status*, meliputi kedudukan social ekonomi dan ketenaran.
- 5) *Situation*, meliputi mental dan status yang baik.

Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat berikut :

- 1) Adil, yaitu meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tetib, dan disiplin. Pemimpin yang adil dapat bijaksana dalam mengambil keputusan.
- 2) Amanah, yaitu jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Fathanah, artinya memiliki kecerdasan.
- 4) Tablig, artinya menyampaikan hal dengan benar, bersifat terbuka, dan menerima saran atau kritik dari bawahannya.
- 5) Shidiq, artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil.
- 6) Qana'ah, artinya menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterima kasih pada Allah SWT. Pemimpin yang qana'ah adalah pemimpin yang tidak akan melakukan korupsi dan merugikan uang Negara.
- 7) Siasah, artinya adalah pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahannya.
- 8) Sabar, artinya pandai mengendalikan hawa nafsu dan menyalurkanseluruh tengaa serta pikirannya dengan kecerdasan emosional yang optimal.⁵⁵

Sikap kepemimpinan merupakan sikap yang muncul ketika terjadi sebuah dinamika kepemimpinan, dimana terdapat interaksi satu orang dengan orang lain. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat mengambil indikator sikap kepemimpinan yang merupakan penggabungan dari kedua indikator di atas. Adapun peneliti dapat menganalisis indikator sebagai berikut:

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah (2005), *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta),hal. 51

1. Nilai kejujuran.
2. Nilai Kemandirian
3. Nilai Kedisiplinan
4. Nilai Demokratis

5. Kendala dalam Menerapkan Strategi dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa

Kendala pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah tidak semua siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran itu terlihat masih terdapatnya siswa yang belum disiplin, dan juga kemampuan guru yang masih cukup terbatas dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap orangtua yang masih tradisional.⁵⁶

Dalam setiap aktivitas yang terjadi pada sebuah instansi tentu menemui kendala-kendala & gangguan yang mengakibatkan aktivitas berhenti berjalan maksimal. Begitu pula yang terjadi pada aktivitas pembelajaran di SDN 4 Rejang Lebong. Meskipun terbilang lancar pada pelaksanaannya tetapi permanen saja masih ada kekurangan-kekurangan yang mengakibatkan belum maksimalnya aktivitas yang berlangsung. Dalam beberapa pertemuan, guru tampak kesulitan mengelola murid.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

⁵⁶ Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Sikap Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27-40.

Pertama, Indra Jayanti Disertasi dengan judul “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran PAI SMK Negeri Paku” ini ditulis oleh Indra Jayanti, Nim : 12.1100.085, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengelolaan kelas oleh guru dapat meningkatkan keaktifan belajar, Hal ini dapat dilihat dari hasil kriteria penilaian keaktifan siswa pada pra siklus yang aktif hanya 22,86% (8 Siswa), namun pada siklus I meningkat menjadi 51,43%, dan pada siklus ke II yang aktif sangat tinggi mencapai 97,14%. (2) Indikator ketuntasan di siklus I adalah mencapai 34,29% (12 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 68,57% (24 siswa), hasil tersebut telah melebihi standar indikator dalam penelitian ini yakni 80% dari siswa telah memperoleh nilai di atas KKM 70. Dengan mengelolah kelas yang baik maka peningkatkan kualitas dan keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun Turut meningkat.⁵⁷

Kedua, Kusmiati (11150150000062), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Judul Skripsi “Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Metode Outbound di School Of Universe Parung Bogor”. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan Outbound memberikan jalan bagi para siswa dan siswi untuk dapat membangun pondasi sikap kepemimpinan

⁵⁷ Jayanti, I. (2019). *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran PAI SMK Negeri Paku* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

di lapangan, pengalaman yang didapat berupa adanya tambahan dalam membangun sikap lain berupa sikap untuk bersikap religius dengan melaksanakan kebiasaan sholat berjamaah sunnah dhuha, jujur , toleransi, disiplin dalam waktu, mampu untuk belajar mandiri, mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi, mampu berkomunikasi dan melakukan toleransi dengan baik serta mampu bertanggung jawab dengan yang didapat dan dilakukan di lapangan dan di kelas.⁵⁸

Ketiga, Skripsi Puput Munawaroh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019m/1441h dengan judul “Upaya Menanamkan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Jaya”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kesimpulan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan sikap kepemimpinan peserta didik kelas 5 regu inti yang berjumlah 40 peserta didik yang dinyatakan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil deskripsi efektif yaitu, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program. Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap peserta didik diantaranya ketaatan kepada Tuhan, guru, peraturan sekolah, disiplin, sopan, jujur,dan melindungi lingkungan disekitar dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berdasarkan pada SKU, trisatya, Dasa Dharma kemudian metode kepramukaan yang salah satunya yaitu di alam terbuka yang mencakup

⁵⁸ Fajarini, U., & Ishaq, R. *Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Metode Outbound di Sekolah Alam School Of Universe Parung Bogor* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

penerapan dari sikap kepemimpinan.⁵⁹

Keempat, Dwi Yuli Astuti, Pembentukan Sikap Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pelajaran leadership kelas IV di SDIT BIAS Yogyakarta berlangsung dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan permainan, Materi yang diberikan adalah mengenal diri, komunikasi, menyatu dengan yang lain, belajar untuk belajar, membuat keputusan, mengelola atau mengatur, dan bekerja dalam kelompok kesemuanya bersumber pada kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Media yang digunakan adalah balok, bola, kertas, penutup mata, dan media realita lainnya. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Guru sangat tegas dan disiplin dalam mengajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan selalu aktif melibatkan siswa. Evaluasi pembelajaran menekankan pada pengamatan sikap. 2) Nilai-nilai sikap yang terbentuk dari mata pelajaran leadership kelas IV di SDIT BIAS adalah kerja keras, kreatif, disiplin, toleransi, peduli lingkungan, jujur, religius, dan cinta damai. 3) Faktor pendukung dalam pembentukan sikap melalui mata pelajaran leadership di kelas IV SDIT BIAS adalah dukungan atau kerjasama dari orang sekelilingnya, pemberian contoh, sarana dan prasarana yang memadai, media yang menarik, dan adanya kemauan atau niat dari diri siswa.

⁵⁹ Munawaroh, p. (2019). *Upaya menanamkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik kelas v di sekolah DASAR NEGERI 2 RAJABASA JAYA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi kemampuan guru, siswa yang kurang disiplin dan sikap siswa yang berbeda.⁶⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana pelaksanaan mata pelajaran Leadership, nilai-nilai sikap yang terbentuk melalui mata pelajaran Leadership dan kendala dalam membentuk sikap siswa. Perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan Leadership sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui strategi yang guru gunakan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.

Kelima, tesis Erni Kunanti Ningsih yang berjudul Strategi Pembentukan Sikap Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo). Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) konsep pembentukan sikap pemimpin pada pengurus OPPM terdiri dari pengarahan sebelum menjadi pengurus, seminar tentang kepemimpinan, dan mengadakan majelis ilmu bagi pengurus baru. 2) implementasi pembentukan sikap pemimpin dilakukan dengan mengaplikasikan keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan. 3) sebagai hasil dari implementasi strategi ini adalah tertanamnya 14 sikapistik pemimpin Gontor.⁶¹

⁶⁰ Astuti, D. Y. (2015). *Pembentukan Sikap Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

⁶¹ Ningsih, E. K. (2022). *Strategi Pembentukan Sikap Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana strategi yang guru gunakan agar terbentuk sikap kepemimpinan siswa. Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu penelitian ini meneliti siswa yang bersekolah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di SDN 4 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif yaitu penelitian yang pusat perhatiannya bergantung pada prinsip umum yang menjadi dasar wujud suatu gejala kehidupan manusia, atau juga pola yang dianalisa dari indikasi sosial budaya melalui budaya masyarakat tersebut guna mendapat representasi mengenai contoh yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁶² Keadaan yang dimaksud adalah keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Yang menjadi objek kajian jenis penelitian ini adalah, bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat.

⁶² Suharsimi Arikunto, (2017). *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rosadakarya.), hal 43.

B. Subjek dan Jenis Data

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Kelas VA, dipilih menjadi sumber data utama penelitian karena guru kelas VA merupakan guru yang menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa.
- b. Kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong
- c. Siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup wawancara, catatan lapangan, dokumen sekolah dan fotografi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 4 Rejang Lebong tepatnya di kelas VA pada semester genap tahun 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dimaksudkan agar memperoleh bahan yang relevan untuk menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.⁶³ Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Observasi (pengamatan) merupakan satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni melibatkan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis.

2. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

⁶³ Irawan Soehartono (2014), *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung), hal 69.

penulis akan mewawancarai wali kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang sudah dikonsepsi sebelumnya ketika menyusun kisi-kisi penelitian serta alternatif jawaban juga telah disiapkan. Selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan pada saat melakukan wawancara yaitu *tape recorder* dan kamera yang berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan langsung dari informan penelitian. Melalui alat ini peneliti berharap data yang diperoleh dapat terekam dengan utuh dan dapat didengar berulang kali jika sudah diputar dengan alat lain. Sehingga ketika mengolah data hasil transkrip wawancara benar-benar dapat dipahami secara valid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁶⁴ Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data

⁶⁴ Subyantoro dan FX Suwanto, hal 70.

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁶⁶

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing/verification).⁶⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁶⁶ Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, hal 97.

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 243.

Data yang terkumpul dari lapangan demikian banyak dan kompleks, serta masih bercampur aduk, maka perlu untuk direduksi. Proses reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Maksudnya adalah supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan. Pola penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif . Cara ini lebih mudah dilakukan oleh peneliti untuk memahami data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun

secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulannya diverifikasi selama penelitian berlangsung

Kesimpulan penelitian masih bersifat sementara, selama masih ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data pada penelitian ini maka secara konsisten tetap dilakukan sampai ditemukan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum valid maka peneliti dapat memperpanjang penelitian dengan kembali kelapangan untuk mengambil data yang masih diperlukan sampai benar-benar dianggap cukup.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁶⁸

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁶⁹
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

⁶⁸ Lexy J Meleong (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, hal 327.

⁶⁹ Meleong, hal 327.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru kelas VA) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian. Ada beberapa hal yang akan penulis jelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian. Pertama, penulis akan memaparkan bagaimana sejarah berdirinya SDN 4 Rejang Lebong seperti di bawah ini:

1. Sejarah Berdirinya SDN 4 Rejang Lebong

SD Negeri 4 Rejang Lebong di dirikan pada tahun 01 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah lokasi di Banyumas dan bernama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015 SDN 06 Banyumas Curup berganti nama menjadi SDN 02 Curup Tengah berdasarkan nomerklatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong. Setelah itu, SDN 02 Curup Tengah berubah nama kembali menjadi SDN 4 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor : 180.381.VII tahun 2016 tanggal 26 juli 2016. Tahun 2021 Rejang Lebong mengadakan penggabungan sekolah-sekolah yang berada dalam 1 wilayah terdekat guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Nomor: 180.372.VII Tahun 2021 tanggal 29 juli 2021 SDN 3 Rejang Lebong dan

SDN 4 Rejang Lebong bergabung menjadi satu dan SDN 4 Rejang Lebong menjadi induk sekolahnya.⁷⁰

Berikut riwayat Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDN 4 Rejang Lebong:

Tabel 4.1
Kepala Sekolah

| No | Nama kepala sekolah | Tahun jabatan |
|----|----------------------|---------------|
| 1. | Suhardi, A.Ma.Pd | 1983-1998) |
| 2. | Samsuri Dullah | 1998-2002 |
| 3. | Ali Anwar, S.Pd | (2003-2012) |
| 4. | Sri Yanti, S.Pd | 2012-2016) |
| 5. | Dewi Sribudi, S.Pd | 2018-2021 |
| 6. | Rinto Agustian, M.Pd | (2022) |
| 7. | Khairul, M.Pd.Mat | 2023-sekarang |

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Rejang Lebong, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat tujuh kali pergantian kepala sekolah dari sejak berdirinya SDN 4 Rejang Lebong sampai saat ini, kepala sekolah merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam tatanan sekolah, karena dengan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sekolah yang baik juga.

⁷⁰ Dokumen SDN 4 Rejang Lebong, Tahun 2023

Tabel 4.2
Visi dan Misi

| No | VISI DAN MISI | |
|-----------|----------------------|--|
| | Visi | Menciptakan Warga Sekolah Yang Religius, Nasionalis Dan Bersikap |
| 2. | Misi | <p>Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran</p> <p>Membiasakan Tadarus dan membaca asma'ul Husna sebelum belajar.</p> <p>Mengadakan perlombaan disetiap hari-hari besar agama.</p> <p>Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.</p> <p>Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.</p> <p>Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama.</p> <p>Mengadakan kegiatan senam pagi dua kali dalam sebulan.</p> <p>Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.</p> <p>Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan sesama siswa.</p> <p>Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.</p> |

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Rejang Lebong,2023

Berdasarkan tabel di atas terdapat banyak sikap yang menjadi visi dan misi SDN 4 Rejang Lebong, mulai dari sikap religious sampai sikap kepemimpinan seperti yang dibahas pada hasil penelitian ini.

3. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik di SD Negeri 4 Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|-------|---------------|-----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | 1 | 34 | 55 | 89 |
| 2 | 2 | 37 | 32 | 69 |
| 3 | 3 | 59 | 64 | 123 |
| 4 | 4 | 47 | 44 | 91 |
| 5 | 5 | 39 | 39 | 78 |
| 6 | 6 | 54 | 45 | 99 |
| | | 297 | 277 | 574 |

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Rejang Lebong,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah seluruh siswa di SD Negeri 4 Rejang Lebong sebanyak 574 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 297 orang dan siswa laki-laki sebanyak 277 orang. Beberapa jawaban yang muncul berdasarkan pengalaman menjadi guru, menyarankan jumlah ideal siswa dalam satu kelas adalah antara 20-30 anak. Ada yang menyarankan tak lebih dari 20 anak, berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa siswa SDN 4 Rejang Lebong sudah mempunyai jumlah siswa ideal setiap kelasnya.

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana yang ada di SDN 4 Rejang Lebong dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

| No. | Nama Ruang/Alat | Jumlah | Kondisi |
|-----|------------------|--------|---------|
| 1. | Lemari | 35 | Baik |
| 2. | Kursi Pimpinan | 1 | Baik |
| 3. | Meja Pimpinan | 1 | Baik |
| 4. | Meja siswa | 574 | Baik |
| 5. | Kursi Siswa | 574 | Baik |
| 6. | Meja Guru | 42 | Baik |
| 7. | Kursi Guru | 42 | Baik |
| 8. | Papan Tulis | 25 | Baik |
| 9. | Tempat Tidur UKS | 1 | Baik |
| 11. | Meja UKS | 1 | Baik |
| 12. | Kursi UKS | 1 | Baik |
| 13. | Perlengkapan P3K | 1 | Baik |
| 14. | Selimut | 1 | Baik |
| 15. | Timbanga Badan | 2 | Baik |
| 16. | Meja TU | 1 | Baik |
| 17. | Kursi TU | 1 | Baik |
| 18. | Computer TU | 2 | Baik |
| 19 | Printer TU | 2 | Baik |

Sumber: Dokumen SD Negeri 4 Rejang Lebong,2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana SD Negeri 4 Rejang Lebong sudah baik, dengan berbagai perlengkapan sekolah yang telah ada, tinggal bagaimana cara guru memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut untuk kebutuhan proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

Ketika sikap ditimbulkan lagi sebagai landasan terpenting pada pendidikan, topik tersebut menarik peneliti untuk melihat bagaimana sikap siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong terkhusus sikap kepemimpinan karena dapat membantu siswa agar terlatih untuk menjadi pribadi yang fokus serta terus berusaha mengembangkan setiap potensi yang siswa miliki. nilai-nilai sikap bangsa yang dapat diimplementasikan dalam pola kepemimpinan untuk pembentukan sikap pemimpin yaitu nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan dan nilai demokratis. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai sikap kepemimpinan siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong seperti berikut ini:

a. Nilai Kejujuran

Berbicara mengenai persoalan nilai kejujuran siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana nilai kejujuran siswa. Untuk

pertanyaan bagaimana sikap jujur siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sikap jujur kelas VA, saya selaku kepala sekolah paling hanya melihat melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena beberapa siswa kelas VA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ketika kegiatan pramuka selalu ada dasadharma pramuka terutama yang ke-9, yaitu “bertanggung jawab dan dapat dipercaya”. Dapat dipercaya yang dimaksud adalah jujur dan amanah. Dasadharma adalah pedoman bagi pramuka untuk melakukan aktivitas atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas VA, Menurut Ibu bagaimana sikap kejujuran siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:

“Sikap jujur siswa sudah dilatih disekolah dengan banyak sekali kegiatan yang bisa disebut dengan sikap jujur seperti mengakui kesalahan yang sudah mereka perbuat apabila telah terjadi hal yang tidak diinginkan, saya selalu tegas dengan anak-anak apabila mereka mencontek jadi kebiasaan ini bisa membentuk nilai kejujuran siswa, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.⁷²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana sikap kejujuran siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:“Kejujuran siswa seperti kami mengerjakan tugas dengan baik, mengikuti aturan sekolah, memilih ketua kelas sudah kami lakukan. Walaupun ada beberapa teman yang tidak mengikuti aturan sekolah”⁷³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, menurut kamu

⁷¹ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

⁷² Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

⁷³ Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

bagaimana kejujuran siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Contoh sikap jujur yang pernah kami lakukan di sekolah seperti membeli belanja di kantin sekolah dan membayar sesuai yang kami ambil, tidak mengambil barang teman-teman seperti pena”⁷⁴

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana kejujuran siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “InshaAllah kami sudah melakukan sikap kejujuran seperti menjadi anak yang baik di sekolah dan di rumah, mengembalikan uang teman yang jatuh di kelas, mengembalikan pena apabila kami meminjam pena teman di kelas”⁷⁵

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan siswa berdasarkan indicator nilai kejujuran:



Gambar 4.1
Nilai Kejujuran Siswa

⁷⁴ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

⁷⁵ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

b. Nilai Kemandirian

Berbicara mengenai persoalan nilai kemandirian siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana nilai kemandirian siswa. Untuk pertanyaan bagaimana kemandirian siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap kemandirian siswa bisa dilihat melalui ekstrakurikuler drumband, dimana siswa tetap melakukan latihan walaupun kadang pelatihnya tidak datang, bahkan saya sering mendampingi mereka latihan namun saat latihan music yang mereka mainkan bisa sesuai walaupun tidak ada pelatih dikegiatan tersebut.⁷⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas VA, Menurut Ibu bagaimana kemandirian siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Nilai kemandirian siswa kelas VA menurut saya seperti mereka sudah melakukan piket kelas dengan baik, semua sudut kelas bersih walaupun piket tersebut tanpa didampingi saya, dan selalu mereka lakukan secara bergantian setiap hari dengan berbagi tugas.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana kemandirian siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:

⁷⁶ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

⁷⁷ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

“Biasanya kami mengerjakan tugas sendiri tanpa minta bantu orang tua”⁷⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, menurut kamu bagaimana kemandirian siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Kami berangkat sekolah sendiri, kata ibu saya itu termasuk anak yang mandiri”⁷⁹

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana kemandirian siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Saya pergi sekolah tidak diantar orang tua dan pulang sendiri karena sekolah dekat dari rumah”⁸⁰

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan siswa berdasarkan indicator nilai kemandirian:



⁷⁸Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

⁸⁰ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

Gambar 4.2 **Nilai Kemandirian Siswa**

c. Nilai Kedisiplinan

Berbicara mengenai persoalan nilai kedisiplinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana nilai kedisiplinan siswa. Untuk pertanyaan bagaimana kedisiplinan siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau sikap disiplin ini sangat banyak sekali contohnya, misalny siswa kelas VA datang tepat waktu ke sekolah, ikut kegiatan taekwondo dan datang tepat waktu juga, mengikuti perintah pelatih teakwondonya dengan baik, di dalam ekstrakurikuler taekwondo ini banyak sekali nilai kedisiplinan yang diajarkan oleh pelatihnya.⁸¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas VA, Menurut Ibu bagaimana kedisiplinan siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:

“Ikut aturan sekolah, datang tepat waktu merupakan beberapa contoh sikap kedisiplinan siswa kelas VA, memakai atribut upacara bendera dengan lengkap, dan masih banyak yang lainnya. Sikap kedisiplinan ini merupakan sikap yang sangat melekat dengan SDN 4 Rejang Lebong karena kepala sekolah mencontohkan sikap ini dengan baik di sekolah, baik dengan siswa maupun guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah ini.⁸²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu

⁸¹ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

⁸² Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

bagaimana kedisiplinan siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Datang jam 7.15 itu termasuk disiplin kan bu? Kami selalu datang tepat waktu”⁸³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, menurut kamu bagaimana kedisiplinan siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Datang tepat waktu bu”⁸⁴

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana kedisiplinan siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Memakai atribut upacara dengan lengkap, jadi sikap disiplin kami bagus juga kan bu”⁸⁵

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan siswa berdasarkan indikator nilai kedisiplinan:



⁸³Afika, Wawancara Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

⁸⁴ Azahra, Wawancara Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

⁸⁵ Bintang, Wawancara Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

Gambar 4.3 **Nilai Kedisiplinan Siswa**

d. Nilai Demokratis

Berbicara mengenai persoalan nilai demokratis siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana nilai demokratis siswa. Untuk pertanyaan bagaimana sikap demokratis siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong?, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dari ekstrakurikuler nilai demokratis itu bisa dicontohkan dengan ketika siswa mengikuti kegiatan alat musik Rejang, dimana ekstrakurikuler ini dapat membentuk sikap demokratis siswa, dimana siswa diajarkan untuk cinta terhadap budaya daerah mereka yaitu rejang lebong, boleh nanti kalau mau ambil dokumentasi mengenai sikap demokratis ini .⁸⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh wali kelas VA, Menurut Ibu bagaimana sikap demokratis siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:

“Ikut upacara bendera merupakan salah satu contoh pembentukan sikap demokratis siswa, dalam kegiatan tersebut tentu siswa wajib mengikuti, karena selalu dilakukan setiap hari senin dan dengan atribut yang lengkap. Di kegiatan upacara juga kan selalu melantunkan lagu-lagu nasional yang sering membuat kita merinding dan membuat kita sangat cinta terhadap tanah air kita ini.⁸⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana sikap demokratis siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:

⁸⁶ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

⁸⁷ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

“Kami sering diskusi kelompok di kelas bu, jadi nanti kami melakukan musyawarah, berdasarkan yang saya pelajari di tematik. Musyawarah merupakan salah satu contoh demokratis yang kami miliki”⁸⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, menurut kamu bagaimana sikap demokratis siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa:“Upacara bendera bu, kami selalu ikut setiap hari senin”⁸⁹

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana sikap demokratis siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “Pemilihan ketua kelas bu, kami selalu melakukan itu setiap memasuki kelas baru”⁹⁰

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan siswa berdasarkan indicator sikap demokratis:



⁸⁸Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

⁹⁰ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

Gambar 4.4 **Nilai Demokratis Siswa**

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa sikap kepemimpinan siswa sudah baik, siswa sudah memiliki nilai-nilai yang mencerminkan sikap kepemimpinan seperti nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai kedisiplinan, ada juga nilai kemandirian walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, namun hal tersebut tidak menghalangi guru untuk tetap membentuk sikap kepemimpinan siswa.

2. Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

Strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong dapat dilihat melalui empat indikator yang tertuang di dalam indikator strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu kemampuan merencanakan, kemampuan melaksanakan, kemampuan pengawasan serta kemampuan evaluasi. Untuk itu peneliti merinci satu per satu bagaimana strategi guru kelas dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa seperti di bawah ini:

a. Kemampuan Merencanakan

Berbicara mengenai persoalan kemampuan guru dalam merencanakan agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini

kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan apakah sikap kepemimpinan siswa menjadi salah satu sikap yang ingin dicapai dalam rencana pembelajaran di kelas? Jika iya, pada materi apa sikap tersebut ada? beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sikap kepemimpinan merupakan salah satu sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran di kelas, tapi biasanya sikap kepemimpinan itu kan tercermin dari banyak indikator seperti sikap jujur, berani, tanggung jawab, dll karena sikap tersebut sangat mencerminkan sikap seorang pemimpin. Contoh materi yang menekankan pada sikap kepemimpinan seperti pengertian organisasi, struktur organisasi, tata tertib organisasi dan banyak materi lainnya, karena setiap materi biasanya menekankan sikap jujur, tanggung jawab, berani yang merupakan contoh sikap kepemimpinan.”⁹¹

Pertanyaan selanjutnya Strategi apa yang digunakan agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk? beliau mengatakan bahwa:

“Ya itu tadi pembiasaan dan memberi contoh kepada siswa bagaimana sikap kepemimpinan yang baik, bisa juga melalui metode pembelajaran seperti *deep learning* yang mana strategi ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan belajar secara mendalam kemudian menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari”⁹²

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, Apakah sikap kepemimpinan siswa menjadi salah satu sikap yang ingin dicapai di sekolah? Jika iya, program seperti apa yang sekolah buat agar sikap tersebut dapat terbentuk?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu saja iya, karena sikap kepemimpinan tercermin pada RPP yang telah dibuat oleh guru kelas V, bahwa berdasarkan yang saya amati seperti sikap jujur, disiplin, demokratis merupakan beberapa sikap yang

⁹¹ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

⁹² Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

dicantumkan ibu Marlina di RPP, sudah tentu guru kelas V sudah merencanakan dengan baik sikap kepemimpinan ini, kalau dari program sekolah, seperti yang saya sampaikan sebelumnya ada kegiatan pramuka, taekwondo yang bisa membantu membentuk sikap kepemimpinan siswa.⁹³

Pertanyaan selanjutnya Apakah pada saat perencanaan pembelajaran, ibu menanyakan kesiapan siswa tentang alat belajar dan menunjukkan sumber belajar yang ibu bawa? beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja karena hal tersebut merupakan salah satu sikap profesional seorang guru dan menjadi salah satu ciri-ciri guru kreatif sehingga sebelum memulai pembelajaran saya selalu menanyakan alat belajar yang diperlukan siswa dan sumber belajar yang akan dijadikan acuan selama proses belajar, bahkan saya juga menyebutkan apa saja indikator yang harus siswa capai pada pertemuan tersebut”⁹⁴

Pertanyaan selanjutnya Apakah ada program yang dilakukan secara berkala agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk? Jika ada program seperti apa? beliau mengatakan bahwa:

“Kalau di kelas seperti pemilihan ketua kelas itu dilakukan secara berkala yaitu 1 tahun sekali, kalau diluar jam belajar sikap kepemimpinan siswa biasanya ada program sekolah seperti pramuka dimana pramuka juga menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib pada kurikulum 13”⁹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa:

“Kami disarankan untuk ikut kegiatan pramuka di sekolah, kata ibu agar melatih sikap kepemimpinan kami”⁹⁶

⁹³ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

⁹⁴ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

⁹⁵ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

⁹⁶ Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa: “Mengajak kami ikut upacara bendera, memberi sanksi jika kami tidak mengikuti aturan sekolah”⁹⁷

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza Simanjutak yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Menurut kamu bagaimana sikap kepemimpinan siswa kelas VA?, informan mengatakan bahwa: “InshaAllah kami sudah melakukan sikap kepemimpinan seperti menjadi anak yang baik di sekolah dan di rumah”⁹⁸

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa dalam merencanakan pembelajaran sikap kepemimpinan merupakan salah satu sikap yang ingin dicapai dalam pembelajaran, strategi yang guru gunakan dengan pembiasaan dan pemberian contoh serta menggunakan metode pembelajaran sebagai penunjang, menanyakan kesiapan siswa tentang alat belajar dan menunjukkan sumber belajar, kegiatan berkala seperti pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas juga salah satu program yang dilakukan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa.

⁹⁷ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

⁹⁸ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

b. Kemampuan Melaksanakan

Berbicara mengenai persoalan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah ibu lakukan? beliau mengatakan bahwa:

“Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bervariasi, ada yang sangat bersemangat, ada yang acuh tak acuh juga karena ada beberapa siswa yang memiliki masalah belajar sehingga menyebabkan ada yang kurang semangat, tapi secara umum siswa merespon pembelajaran dengan baik jika dilihat dari hasil belajarnya.”⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya Apakah pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa dilakukan secara berkala? Jika iya, kenapa dilakukan secara berkala? beliau mengatakan bahwa:

“Sikap kepemimpinan itu tercermin dari banyak indikator seperti sikap jujur, berani, tanggung jawab jadi pasti dilakukan dan bisa disebut juga secara berkala karena disetiap perencanaan pembelajaran pasti tercantum salah satu sikap yang mencerminkan seorang pemimpin, dilakukan secara berkala karena sikap kepemimpinan ini sangat penting untuk dibentuk agar membuat siswa menjadi pribadi yang berani, jujur, tanggung jawab, dll”¹⁰⁰

⁹⁹ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

¹⁰⁰ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, Apakah sikap kepemimpinan siswa menjadi salah satu sikap yang ingin dicapai di sekolah? Jika iya, program seperti apa yang sekolah buat agar sikap tersebut dapat terbentuk?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sikap kepemimpinan tercermin pada RPP yang telah dibuat oleh guru kelas V, bahwa berdasarkan yang saya amati seperti sikap jujur, disiplin, demokratis merupakan beberapa sikap yang dicantumkan ibu Marlina di RPP, sudah tentu guru kelas V sudah merencanakan dengan baik sikap kepemimpinan ini, kalau dari program sekolah, seperti yang saya sampaikan sebelumnya ada kegiatan pramuka, taekwondo yang bisa membantu membentuk sikap kepemimpinan siswa”.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya Factor apa saja yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa? beliau mengatakan bahwa: “Agar sikap kepemimpinan siswa ini dapat terbentuk ada beberapa factor yang dapat mempengaruhinya misal seperti motivasi yang ada dalam diri siswa, minat siswa terhadap pembelajaran, kebiasaan siswa dalam belajar, sikap siswa”¹⁰²

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, selanjutnya factor apa saja yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Factor yang mempengaruhi terbentuknya sikap kepemimpinan siswa menurut saya tentu SDM yang ada di sekolah ini terutama guru yang mengajar di kelas VA, jika guru tersebut sudah melaksanakan strategi pembentukan sikap kepemimpinan dengan baik, maka dugaan saya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap akan

¹⁰¹ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

¹⁰² Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

berjalan dengan baik, apalagi SD merupakan sekolah tingkat dasar yang masih sangat butuh akan keberadaan guru yang mengajar di kelas”.¹⁰³

Pernyataan mengenai kemampuan pelaksanaan guru juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa: “Kami disarankan untuk ikut kegiatan pramuka di sekolah, kata ibu agar melatih sikap kepemimpinan kami”¹⁰⁴

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa: “Mengajak kami ikut upacara bendera, memberi sanksi jika kami tidak mengikuti aturan sekolah”¹⁰⁵

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa: “Membimbing kami belajar dengan baik, mencontohkan bagaimana menjadi pemimpin yang baik”¹⁰⁶

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada sikap kepemimpinan siswa dilakukan secara berkala karena sikap kepemimpinan

¹⁰³ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

¹⁰⁴ Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁵ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

¹⁰⁶ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

ini sangat penting untuk dibentuk agar membuat siswa menjadi pribadi yang berani, jujur, tanggung jawab, secara umum siswa merespon pembelajaran dengan baik dengan factor yang dapat mempengaruhinya misal seperti motivasi yang ada dalam diri siswa, minat siswa terhadap pembelajaran, kebiasaan siswa dalam belajar, sikap siswa.

c. Kemampuan Pengawasan

Berbicara mengenai persoalan kemampuan guru dalam pengawasan pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam pengawasan pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan Apa yang ibu lakukan agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung? beliau mengatakan bahwa:

“Yang paling utama tentu dengan pemberian teladan kepada siswa, lalu memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan *punishment* juga kepada siswa yang tidak mengindahkan peraturan pada saat kegiatan pembelajaran seperti menyontek, ribut di kelas, dll .”¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk, apakah sudah berjalan dengan efektif? beliau mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

“Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap siswa sudah berjalan dengan efektif, karena dalam pembelajaran saya memberikan reward kepada siswa sehingga siswa berlomba-lomba untuk jadi yang terbaik, reward disini bisa berupa kata-kata ya, bukan hanya dengan pemberian hadiah berupa barang saja, bisa juga dengan memberi tahu kepada siswa ada nilai tambah sehingga mereka semangat”¹⁰⁸

Pertanyaan selanjutnya Setelah strategi tersebut dilaksanakan, apakah sikap kepemimpinan siswa sudah lebih baik dari sebelum strategi di laksanakan? beliau mengatakan bahwa: “Tentu iya, dari sebelumnya beberapa siswa masih mencontek, sudah mulai mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik, berani mengemukakan pendapat di dalam kelas”¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya Apa tindak lanjut yang ibu lakukan setelah pelaksanaan pembelajaran? beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada tindak lanjut yaitu dengan melakukan pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut, ada juga ekstrakurikuler untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah lebih baik dari pembelajaran sebelumnya”¹¹⁰

Pernyataan mengenai kemampuan pengawasan guru juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apakah guru kelas mengawasi siswa saat siswa mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan?, informan mengatakan bahwa: “Iya, ibu selalu mengawasi kami dan akan memberikan

¹⁰⁸ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

¹⁰⁹ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

¹¹⁰ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

sanksi apabila ada yang tidak ikut kegiatan yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan, seperti pramuka atau upacara”¹¹¹

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apakah guru kelas mengawasi siswa saat siswa mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan?, informan mengatakan bahwa: “Ibu selalu mengawasi karena setiap kegiatan ibu selalu ada, misalnya seperti memilih ketua kelas selalu di awasi oleh ibu”¹¹²

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apa yang dilakukan guru kelas agar sikap kepemimpinan siswa kelas VA bisa terbentuk?, informan mengatakan bahwa: “Selalu di awasim, baik di kelas dan di luar kelas, karena tanpa ibu pasti ada teman-teman yang tidak mengikuti aturan”¹¹³

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa pemberian teladan kepada siswa merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa lalu memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan *punishment* juga kepada siswa yang tidak mengindahkan peraturan pada saat kegiatan pembelajaran seperti menyontek, ribut di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada

¹¹¹ Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

¹¹² Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

¹¹³ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

pembentukan sikap siswa sudah berjalan dengan efektif, Setelah strategi tersebut dilaksanakan sikap kepemimpinan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, guru melakukan pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut.

d. Kemampuan Evaluasi

Berbicara mengenai persoalan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan Berdasarkan evaluasi yang ibu lakukan, sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu gunakan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa? beliau mengatakan bahwa:

“Secara umum sudah lebih baik dari sebelumnya yaitu siswa sudah mulai mengerjakan tugas yang saya berikan dengan baik, berani mengemukakan pendapat di dalam kelas, tanggung jawab terhadap tugas yang saya berikan, bisa memimpin diskusi kelompok dengan baik.”¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya Adakah *feedback* yang ibu lakukan kepada siswa terkait dengan karakter kepemimpinannya? Jika ada, berikan gambaran tentang *feedback* tersebut! beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

“Siswa diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward*, sehingga bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki masalah belajar dibantu untuk mengatasi masalah belajarnya, saya selaku guru berupaya mengintervensi secara langsung siswa untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, siswa dilatih untuk paling tidak memimpin dirinya sendiri dulu”¹¹⁵

Pertanyaan senada juga peneliti ajukan kepada kepala sekolah, sejauh mana keberhasilan strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa?, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sikap kepemimpinan tercermin pada RPP yang telah dibuat oleh guru kelas V, bahwa berdasarkan yang saya amati seperti sikap jujur, disiplin, demokratis merupakan beberapa sikap yang dicantumkan ibu Marlina di RPP, sudah tentu guru kelas V sudah merencanakan dengan baik sikap kepemimpinan ini, kalau dari program sekolah, seperti yang saya sampaikan sebelumnya ada kegiatan pramuka, taekwondo yang bisa membantu membentuk sikap kepemimpinan siswa”.¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya Adakah upaya yang ibu lakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan siswa? beliau mengatakan bahwa:

“Ya itu tadi, siswa diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward*, sehingga bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki masalah belajar dibantu untuk mengatasi masalah belajarnya, saya selaku guru berupaya mengintervensi secara langsung siswa untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, siswa dilatih untuk paling tidak memimpin dirinya sendiri dulu”¹¹⁷

Pernyataan mengenai kemampuan evaluasi guru juga disampaikan oleh Afika Anastasya yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang

¹¹⁵ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

¹¹⁶ Khairul, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 08.15 WIB

¹¹⁷ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

Lebong, Apakah guru kelas memberikan penilaian/evaluasi mengenai sikap kepemimpinan siswa?, informan mengatakan bahwa: “Biasanya dikasih, karena yang mengikuti aturan ibu sering diberikan hadiah, kalau tidak bisa maka nilai pramuka di raport akan tidak baik”¹¹⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azahra yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apakah guru kelas memberikan penilaian/evaluasi mengenai sikap kepemimpinan siswa?, informan mengatakan bahwa: “Didalam raport sudah di berikan penilaian dari ibu guru”¹¹⁹

Berikutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bintang Filoza yang merupakan salah satu siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, Apakah guru kelas memberikan penilaian/evaluasi mengenai sikap kepemimpinan siswa?, informan mengatakan bahwa: “Setiap akhir kegiatan yang berhubungan dengan itu biasanya ibu menyampaikan apa kekurangan dan memberi saran kepada kami tentang yang kurang tadi”¹²⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa siswa diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward*, sehingga bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki masalah belajar dibantu untuk mengatasi masalah belajarnya, guru berupaya mengintervensi secara langsung siswa untuk memberikan bantuan didaktis

¹¹⁸ Afika, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Azahra, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.15 WIB

¹²⁰ Bintang, *Wawancara* Tanggal 11 April 2023, Pukul 09.00 WIB

dan bimbingan, siswa dilatih untuk paling tidak memimpin dirinya sendiri dulu.

3. Kendala Dalam Menerapkan Strategi dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

Penggunaan strategi secara tepat baik dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa jika benar-benar melihat situasi dan kebutuhan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ketika penggunaan penguatan tersebut seorang guru pasti mengalami kendala-kendala dalam mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai persoalan kendala guru dalam menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat kendala guru dalam menerapkan strategi dalam membentuk sikap kepemimpinan di Kelas VA SDN 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas VA SDN 4 Rejang Lebong. Untuk pertanyaan Apa saja kendala dalam menerapkan strategi tersebut agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa?beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang ibu dapatkan ketika menerapkan strategi ini yaitu sikap malas sebagian kecil siswa, sebagian kecil siswa yang tidak biasa disiplin, keterbatasan ibu juga dalam mendesain RPP yang baik agar

dapat terbentuknya sikap kepemimpinan siswa, kesadaran siswa akan pentingnya sikap kepemimpinan ini untuk masa depan mereka”¹²¹

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas bahwa beberapa kendala yang dalam menerapkan strategi guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong yaitu pada sikap malas siswa, tidak terbiasa disiplin, keterbatasan dalam mendesain RPP berbasis sikap kepemimpinan siswa serta kesadaran siswa akan pentingnya sikap kepemimpinan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong di bawah ini:

1. Sikap kepemimpinan siswa sudah baik, siswa sudah memiliki nilai-nilai yang mencerminkan sikap kepemimpinan seperti nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai kedisiplinan, ada juga nilai kemandirian walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, namun hal tersebut tidak menghalangi guru untuk tetap membentuk sikap kepemimpinan siswa.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori Ngalim Purwanto yang mengartikan “kepemimpinan sebagai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang termasuk di dalamnya

¹²¹ Marlina, *Wawancara* Tanggal 10 April 2023, Pukul 09.17 WIB

mencangkup tentang kewibawaan, dalam meyakinkan yang di pimpinnya, agar yang dipimpinya mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dengan suka rela, penuh semangat, bergembira sertamerasa tidak terpaksa”.¹²²

2. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa adalah dengan pembiasaan dan pemberian contoh serta menggunakan metode pembelajaran sebagai penunjang, beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu dengan menanyakan kesiapan siswa tentang alat belajar dan menunjukkan sumber belajar, kegiatan berkala seperti pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas juga salah satu program yang dilakukan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa.

Memberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, memberikan *punishment* juga kepada siswa yang tidak mengindahkan peraturan pada saat kegiatan pembelajaran seperti menyontek, ribut di kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap siswa sudah berjalan dengan efektif, Setelah strategi tersebut dilaksanakan sikap kepemimpinan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, guru melakukan pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut. Siswa diberikan

¹²² M. Ngalim Purwanto (2017), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 26

penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward*, sehingga bisa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki masalah belajar dibantu untuk mengatasi masalah belajarnya, guru berupaya mengintervensi secara langsung siswa untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, siswa dilatih untuk paling tidak memimpin dirinya sendiri dulu.¹²³

3. Beberapa kendala yang dalam menerapkan strategi guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong yaitu pada sikap malas siswa, tidak terbiasa disiplin, keterbatasan dalam mendesain RPP berbasis sikap kepemimpinan siswa serta kesadaran siswa akan pentingnya sikap kepemimpinan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kendala pembentukan sikap kepemimpinan siswa adalah tidak semua siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran itu terlihat masih terdapatnya siswa yang belum disiplin, dan juga kemampuan guru yang masih cukup terbatas dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap orangtua yang masih tradisional.¹²⁴

¹²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005),hal. 51

¹²⁴ Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Sikap Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27-40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut ini:

1. Sikap kepemimpinan siswa sudah baik, siswa sudah memiliki nilai-nilai yang mencerminkan sikap kepemimpinan seperti nilai kejujuran, nilai demokratis, nilai kedisiplinan, ada juga nilai kemandirian walaupun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, namun hal tersebut tidak menghalangi guru untuk tetap membentuk sikap kepemimpinan siswa.
2. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa adalah dengan pembiasaan dan pemberian contoh serta menggunakan metode pembelajaran sebagai penunjang, beberapa contoh kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa yaitu dengan menanyakan kesiapan siswa tentang alat belajar dan menunjukkan sumber belajar, kegiatan berkala seperti pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas juga salah satu program yang dilakukan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa.
3. Beberapa kendala yang dalam menerapkan strategi guru dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa di kelas VA SDN 4 Rejang Lebong yaitu pada sikap malas siswa, tidak terbiasa disiplin, keterbatasan dalam mendesain RPP

berbasis sikap kepemimpinan siswa serta kesadaran siswa akan pentingnya sikap kepemimpinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian di atas dan kesimpulan yang peneliti tulis, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para pendidik agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam pembinaan sikap kepemimpinan.
2. Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan sikap pemimpin akan tercapai bila didukung penerapan kualifikasi pemimpin dengan baik
3. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi SDN 4 Rejang Lebong dalam untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang diamanatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. I, (2020). *Manajemen Strategis* (Media Pustaka: Surabaya)
- Arikunto Suharsimi, (2017). *Prosedur Penelitian* (Pustaka Pelajar:Jakarta)
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Sikap Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 6 No 1, 27-40.
- Arsyad Azhar, (2001). *Pokok Manajemen : Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Dan Eksekutif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Astuti, D. Y. (2015). *Pembentukan Sikap Siswa melalui Mata Pelajaran Leadership kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Basyar Muhammad Khairul (2020), *Membentuk Sikap Kepemimpinan Dan Kemandirian Pada Siswa Boarding School Dengan Strategi Musyrif* , (Alignment, Vol 3, No 2)
- Darajat Zakiyah, (2005). *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI)
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta : Gema Insani)
- Dirgantoro, (2020). *Managemen Strategik Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta : Gramedia.)
- Djamarah Syaiful Bahri, (2005). *Guru dan Anak Didik* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Djamarah Syaiful bahri, (2017). *Strategi Belajar-Mengajar* (Syiah Kuala:University Press)
- Echols John M, (1987). *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia,), Cet. XV
- Fajarini, U., & Ishaq, R. *Membangun Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Metode Outbound di Sekolah Alam School Of Universe Parung Bogor* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Glueck William F. dan Lawrence R. Jauch, (1994). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Gumilar, A., Imaniah, I., & Ustianingsih, L. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV di SD Negeri Pasarkemis III. *ARZUSIN*, Vol 2 No 5, 461-468.
- Hamim Nur (2014), "Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali, *Ulumuna* 18, no 1
- Jayanti, I, (2019). *Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran PAI SMK Negeri Paku* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Kevin Ryan & Karen E.Bohlin, (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Lif* (San Fransisco: Jossey Bass)
- Lickona Thomas, (2014). *Educating for Character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books)
- Luthfi, K.(2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Mahmud kilah (2020), "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih," *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1
- Majid Abdul Dan Dian Andayani, (2017). *Pendidikan Sikap Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mardiyah , (2013). *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Yogyakarta : Aditya Media Publising)
- Marno & Triyo Supriyatno, (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Reflka Aditama)
- Megawangi, (2007). *Ratna.Semua Berakar Pada Sikap:Isu-isu Permasalahan Bangsa* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI)
- Megawangi, (2010). "*Pengembangan Program Pendidikan Sikap Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Sikap*" (Bogor: Indonesia Haritage Foundation).
- Meleong Lexy J, (2012). *Metodologi Penelitian Kualiatatif*, Bandung

- Munawaroh, p. (2019). *Upaya menanamkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik kelas v di sekolah DASAR NEGERI 2 RAJABASA JAYA* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muslich Masnur, (2015). *Pendidikan Sikap* (Bandung: RemajaRosdakarya)
- Muslimin Imam, (2013). *Pemimpin Perubahan Model Kepemimpinan dalam Transisi perubahan kelembagaan* (Malang: UIN Maliki Pres)
- Ningsih, E. K., (2022). *Strategi Pembentukan Sikap Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nofri Dodi, (2016). "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1. No 1*
- Nugraha, M. T., (2021). Membentuk sikap kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *Al-hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, Vol 3 No 1
- Pearce II John A. dan Richard B. Robinson, (2018). *Manajemen Strategis, Pengembangan, Implementasi, dan Pengendalian* (Jakarta: Slameba Empat)
- Purwanto M. Ngalim, (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia, Cet I* (Jakarta: Pusat Bahasa2008)
- Raharjo, Y. K., (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Kepemimpinan Berbasis Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa SMA. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol 11 No 2)
- Roestiyah NK, (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV)
- Samani Muchlas (2012). *Pendidikan Sikap* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sanjaya Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

- Sardiman AM, (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V)
- Siswoyo Haryono, (2015). *Intisari Teori Kepemimpinan* (Bekasi : PT.Intermedia Personalia Utama)
- Soehartono Irawan, (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*.Bandung)
- Sukarna, (2011) . *Dasar –dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju)
- Suryadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Sikap* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Susilo Agus, (2016). "Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* vol 5 No 2
- Sutami, H., (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, Vol 11 No 2.
- Syafaruddin, (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep Startegi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo,)
- Ulinuha Ulfa, (2021). “ *Strategi Pembinaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Sikap Santri di Pondok Pesantren Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun*” , Tesis (Ponorogo: IAIN ponorogo)
- Usman Husaini, (2019). *Kepemimpinan Efektif, Teori, Penelitian dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Usman Muhammad Uzer, (2002). *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Veithza Rivai, (2004). *Kiat Memimpin Abad 21 Cet. I* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,)
- Wijono, (2018). "*Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*" (books.google.com)
- Yusuf A. Muri, (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III)

LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

| No | Focus Penelitian | Indicator | Sub Indikator | Pertanyaan Wawancara | Sumber data |
|----|------------------|---------------------------|---|--|---------------|
| 1. | Strategi Guru | 1. Kemampuan merencanakan | 1. Membuat RPP dan Silabus Pembelajaran 2. Membuat prota, prosem | 1. Apakah sikap kepemimpinan siswa menjadi salah satu sikap yang ingin dicapai dalam rencana pembelajaran di kelas? Jika iya, pada materi apa sikap tersebut ada? 2. Metode apa yang digunakan agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk? 3. Apakah pada saat perencanaan pembelajaran, ibu menanyakan kesiapan siswa tentang alat belajar dan menunjukkan sumber belajar yang ibu bawa? 4. Apakah ada program yang dilakukan secara berkala agar | Guru Kelas VA |
| | | 1. Kemampuan melaksanakan | 1. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa 2. Tercapainya tujuan pembelajaran | | |
| | | 2. Kemampuan pengawasan | 1. Pemantauan pembelajaran yang dilakukan siswa 2. Tindak lanjut | | |
| | | 3. Kemampuan evaluasi | 1. Analisis keberhasilan siswa 2. <i>Feedback/</i> umpan balik | | |

| | | | | | |
|----|--------------------|-----------------------|--|--|--|
| 3. | Sikap Kepemimpinan | 1. Nilai Kejujuran | | <p>sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk? Jika ada program seperti apa?</p> <p>1. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah ibu lakukan?</p> <p>2. Apakah pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa dilakukan secara berkala? Jika iya, kenapa dilakukan secara berkala?</p> <p>3. Factor apa saja yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap kepemimpinan siswa?</p> <p>1. Apa yang ibu</p> | |
| | | 2. Nilai Kemandirian | | | |
| | | 3. Nilai kedisiplinan | | | |
| | | 4. Nilai Demokratis | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <p>lakukan agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agar sikap kepemimpinan siswa dapat terbentuk, apakah sudah berjalan dengan efektif?</p> <p>3. Setelah strategi tersebut dilaksanakan, apakah sikap kepemimpinan siswa sudah lebih baik dari sebelum strategi di laksanakan?</p> <p>4. Apa tindak lanjut yang ibu lakukan setelah pelaksanaan pembelajaran ?</p> <p>1. Berdasarkan evaluasi yang ibu lakukan, sejauh mana keberhasilan strategi yang ibu gunakan</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <p>dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa?</p> <p>2. Adakah <i>feedback</i> yang ibu lakukan kepada siswa terkait dengan karakter kepemimpinannya? Jika ada, berikan gambaran tentang <i>feedback</i> tersebut!</p> <p>3. Adakah upaya yang ibu lakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan siswa?</p> <p>4. Apa saja kendala dalam menerapkan strategi tersebut agar dapat membentuk sikap kepemimpinan siswa?</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan wali kelas VA SDN 4 Rejang Lebong



Wawancara dengan wali kelas VA SDN 4 Rejang Lebong



Wawancara dengan siswa kelas VA SDN 4 Rejang Lebong

Wawancara dengan Afika Anastasya



Wawancara dengan Azahra



Wawancara dengan Bintang



Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Rejang Lebong

Wawancara dengan Bapak Khairul, M.Pd.Mat



Wawancara dengan Bapak Khairul, M.Pd.Mat



BIODATA PENULIS

Rinda Puspita adalah anak kedua dari empat bersaudara, anak dari pasangan Ayah Rahmad AR dan Ibu Nasroyani, lahir di Curup 6 Mei 2000. Penulis menempuh pendidikan di SDN 8 Talang Ubi, Muara Enim. SMP YPLP PGRI Talang Ubi, Muara Enim. MAN Rejang Lebong. Kemudian melanjutkan di perguruan tinggi IAIN Curup mengambil jurusan PGMI



Dengan ketekunan serta motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SDN 4 Rejang Lebong”**.